

BAB III

DESKRIPSI UMUM PENGALIHAN BARANG GADAI DI DESA

KARANGMULYA KEC. BOJONG KAB. TEGAL

A. Kondisi Geografis, Demografis Desa Karangmulya Bojong Tegal

1. Kondisi Geografis

Desa Karangmulya Bojong Tegal merupakan dataran rendah yang berada 2000 M di atas permukaan air laut, terletak di Kecamatan Bojong Tegal dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Lengkong Kec. Bojong
- Sebelah selatan : Desa Rembul Kec. Bojong
- Sebelah barat : Desa Dukuh Tengah Kec. Bojong
- Sebelah timur : Desa Tuwel Kec. Bojong¹

Luas Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal ada 453,70 ha. Desa Karangmulya merupakan salah satu desa yang berada di Bojong Tegal yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Kegiatan pertanian sudah dijadikan pekerjaan turun temurun oleh sesepuh mereka, sehingga masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan pertanian sebagai jalan hidup mereka. Dengan demikian, masyarakat Desa Karangmulya sudah menjadi desa agribisnis. Semenjak masyarakat mengenal sistem bagi hasil, mereka lantas membuat suatu kegiatan dalam pertanian agar hasil pertanian lebih melimpah ketimbang dikerjakannya sendiri. Program pertanian menjadi

¹ Arsip Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal

andalan warga Desa Karangmulya, sehingga, dengan adanya kerjasama pertanian bisa lebih memberikan kontribusi untuk mereka.

Hasil pertanian di desa Karangmulya banyak sekali, mulai dari Jagung, Ketela, Padi, Buah-buahan (Jambu, Mangga, Pisang, semangka, dan timun). Semua hasil tersebut membuat para warga lebih mengandalkan usaha pertanian dari pada bekerja di luar.² Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana Desa Karangmulya bisa dikatakan sebagai daerah yang paling potensial untuk usaha pertanian.³

1) Kondisi Tanah

Kondisi Tanah Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegol dapat digambarkan dalam tabel:

Tabel I
Kondisi tanah Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegol⁴

Kondisi Tanah	Luas Tanah
a. Tanah Sawah	
➤ Irigasi teknis	-
➤ Irigasi setengah teknis	20 H
➤ Irigasi sederhana	-
➤ Tadah hujan	-
b. Tanah Kering	
➤ Pekarangan/bangunan :	23 Ha
➤ Tegalan :	22 Ha
➤ kuburan :	0,20 Ha
➤ Tambak	-
➤ Lain-lain (sungai, jalan)	2 Ha

²Wawancara dengan Mulyono (Kepala Desa Karangmulya) di kediamannya, tanggal 12 Maret 2016, pukul 15.00 Wib.

³Wawancara dengan Rofiq (Perangkat Desa/Pamong Praja) di kediamannya, tanggal 12 Maret 2016, pukul 14.00 Wib

⁴ Arsip Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegol

2) Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal sebanyak 3187 orang yang terdiri dari:

- a. Jumlah Penduduk : 6797 jiwa
- b. Jumlah Kepala Keluarga : 1542 KK.
- c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di bawah ini:

Tabel II

Jumlah Penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal Berdasarkan Jenis Kelamin⁵

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	3.322 Orang	60%
Perempuan	3.475 Orang	40%
Total	6797 Orang	

Berdasarkan tabel II menunjukkan bahwa laki-laki di Desa Karangmulya lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah perempuan.

- d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*,

Tabel III
Jumlah Penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal
Berdasarkan Agama⁶

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	6787 Orang	95%
Kristen	10 Orang	5%

Berdasarkan tabel III menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal mayoritas beragama Islam.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dapat digambarkan dalam tabel:

Tabel IV
Jumlah Penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal
Berdasarkan Pendidikan⁷

Tamat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Tamat SD	432 Orang	15%
SD – SMP	2344 Orang	60%
SLTA	751 Orang	20%
Akademi/Perguruan Tinggi	60 Orang	5%

⁶ *Ibid.*,

⁷ Arsip Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal

Berdasarkan tabel IV menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal masih memperhatikan dan mementingkan pendidikan buktinya sekitar 60 orang yang dapat meneruskan ke jenjang Akademi/Perguruan Tinggi.

f. Jumlah penduduk berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal menurut umur, yaitu:

Tabel V
Jumlah penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal Berdasarkan Umur⁸

Umur	Jumlah	Persentase (%)
10 – 15 tahun	--	
16 – 20 tahun	352 orang	11
21 – 25 tahun	260 orang	9
26 – 30 tahun	530 orang	15
31 – 35 tahun	451 orang	16
36 – 40 tahun	594 orang	20
41 – 45 tahun	454 orang	17
45 – Keatas	373 orang	12

Berdasarkan tabel V menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal lebih banyak pemuda dan pemudinya.

⁸ *Ibid.*,

Mayoritas penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu:

Tabel VI
Jumlah Penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal Menurut Mata Pencaharian⁹

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	172 orang	16
2	TNI	7 orang	11
3	POLRI	8 orang	12
4	Swasta	729 orang	18
5	Wiraswasta/pedagang	190 orang	16
6	Petani	711 orang	17
7	Buruh tani	596 orang	19
8	Pertukangan	115 orang	15
9	Pensiunan	10 orang	13
10	Nelayan	-	
11	Pemulung	12 orang	14
12	Jasa	6 orang	10
13	Lain-lain	-	

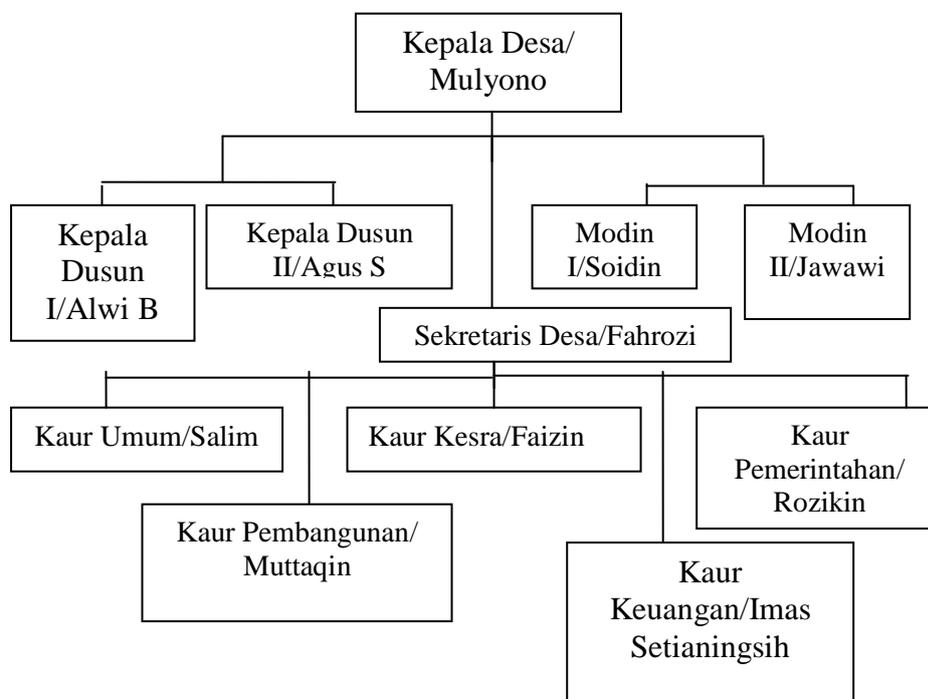
Berdasarkan tabel VI menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal mayoritas bermata pencaharian sebagai petani walaupun ada juga sebagian besar sebagai pedagang dan wiraswasta.

3) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karangmulya

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karangmulya dapat dilihat di bawah ini:¹⁰

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Buku monografi Desa Karangmulya Tahun 2016.



Berdasarkan buku monografi Desa Karangmulya bahwa ditinjau dari struktur organisasi, Pemerintahan Desa Karangmulya di kepala oleh kepala desa dengan struktur yang terdiri dari kepala dusun, modin, sekretaris, dan kaur.

4) Sarana dan Prasarana Desa

a) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal dapat dilihat di bawah ini:

Tabel VII

Sarana Kesehatan Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal¹¹

Sarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas	1 Unit
Posyandu	3 Unit
Bidan Praktek	2 Unit
Mantri Praktek	1 Unit
Dokter Praktek	2 Unit

b) Sarana Ibadah dan Pendidikan

Ditinjau dari aspek sarana ibadah dan pendidikan, di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal terdapat masjid, mushala, Madrasah Diniyah, TK, Sekolah Dasar (SD), SMP/SMA, dan Madrasah Ibtidaiyah dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel:

Tabel VIII

Sarana Ibadah dan Pendidikan Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal¹²

Institusi Pendidikan dan Ibadah	Jumlah Gedung
Masjid	2 Unit
Mushola	10 Unit
Madrasah Diniyyah	1 Unit
TK	2 Unit

¹¹ Buku monografi Desa Karangmulya Tahun 2016

¹² *Ibid.*,

Sekolah Dasar (SD)	2 Unit
Madrasah Ibtidaiyah	2 Unit
SMP/MTs	1 Unit
SMA/MA/SMK	1 Unit

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Suharto, peneliti mendapatkan keterangan bahwa jumlah warga Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang telah melakukan akad gadai, kurang lebih berjumlah sebagai berikut: Tahun 2014 (berjumlah 40 orang), Tahun 2015 (berjumlah 51 orang), Tahun 2016 (berjumlah 30 orang).

c) Sarana Olahraga

Ditinjau dari aspek sarana olahraga, di Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal terdapat beberapa sarana olahraga sebagai berikut:

Tabel IX

Sarana Olahraga Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Tegal¹³

Sarana Olah Raga	Jumlah
Lapangan Sepak Bola	1 Buah
Lapangan Volley	1 Buah
Lapangan Badminton	2 Buah
Lapangan Tenis Meja	2 Buah

¹³ *Ibid.*,

2. Kehidupan Keagamaan dan Kondisi Sosial Budaya

Desa Karangmulya termasuk desa di daerah pelosok, dan mayoritas beragama Islam. Kehidupan sosial budaya desa ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.¹⁴

Di desa Karangmulya, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat Jawa.¹⁵

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Perangkat Desa Karangmulya, wawancara dilakukan tgl. 14-3-2016 di Balai Desa Karangmulya.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Khoironi, selaku Karyawan Desa Karangmulya, wawancara dilakukan tgl. 15-3-2016.

mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perkumpulan arisan kelompok bapak-bapak yang diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.
- b. Perkumpulan Ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu dilaksanakan di tingkat RT, memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK diadakan di tingkat RW. Perkumpulan PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai sosial budaya juga.
- c. Perkumpulan remaja yang ada di setiap RT/RW dan kelurahan. Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan nama lain Karang Taruna merupakan pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain :

- (1). Untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persatuan antar remaja.
- (2). Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan jalan musyawarah.
- (3). Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja.
- (4). Sebagai sarana transformasi segala informasi dari pemerintah kelurahan yang perlu diketahui oleh para remaja di Desa Karangmulya kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
- (5). Sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usia selanjutnya sebagai penerus keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Desa Karangmulya.¹⁶

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah

1) Upacara perkawinan

Sebelum di adakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara *peminangan* (tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Didin Arifin, selaku Karyawan swasta Desa Karangmulya, wawancara dilakukan tgl. 14-3-2016.

peresmian perkawinan yang diisi dengan kegiatan yang Islami seperti *Tahlilan* dan *Yasinan* yang bertujuan untuk keselamatan kedua mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.

2) Upacara anak dalam kandungan

Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah: acara Anak Dalam Kandungan a). *Ngepati*, yaitu suatu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh kepada sang janin. b) *Mitoni* atau *Tingkepan*, yaitu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama guna membaca surat Taubat

3) Upacara Kelahiran Anak (*Babaran* atau *Brokohan*)

Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya , yaitu berupa selamatan yang biasa disebut dengan istilah "*Brokohan*". Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab *Al Barjanzi*. Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.

4) Upacara *Tudem*/anak mulai jalan

Selama anak mulai lahir dan belum bisa berjalan, setiap hari kelahirannya (*selapanan*, *tigalapan*, *limalapan*, *tujuhlapan* dan *sembilanlapan*) biasanya diadakan selamatan berupa nasi *gungan* dan lauk-pauk sekedamya untuk dibagikan kepada tetangga terdekat. Sedangkan ketika sang anak berusia 7 bulan akan diadakan selamatan lebih besar lagi.

5) Upacara Khitanan/Tetakan

Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara ini biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Namun kalau hanya mempunyai anak tunggal/ontang-anting, kepercayaan dari orang Jawa adalah anak tersebut harus di "Ruwat" dengan menanggapi wayang kulit yang isi ceritanya menceritakan Batara Kala dengan memberi sesaji berupa tumpengan atau panggang daging agar tidak dimakan rembulan.

6) Selamatan menurut Penanggalan (Kalender Jawa)

Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamatan antara lain: 1 Syura, 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Maulud (Rabi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 21, 23, 24, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 7 Syawal (*katupatan*)

biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamatan di mushala terdekat, dan dibulan Apit bagi masyarakat mengadakan upacara sedekah bumi, dan kepala desa menanggapi gong/wayang sebagai syarat untuk mengingatkan warga masyarakat desa untuk masak-masak. Setelah magrib menyiapkan sebagian untuk selamatan di mushala terdekat dan begitu juga dibulan 10 Besar (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.

7) Upacara Penguburan Jenazah

Salah satu dari upacara penguburan jenazah adalah upacara *brobosan*, upacara ini dilakukan oleh sanak saudara terdekat yang tujuannya untuk mengikhlaskan kematiannya. Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.¹⁷

B. Pengalihan Barang Gadai oleh yang Menggadaikan di Desa Karangmulya Kec. Bojong Kab. Tegal

Rahn (gadai) merupakan kebutuhan manusia, tetapi sering pula menjadi masalah, hal ini sebagaimana terjadi di Desa Karangmulya Kec.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rofiq, Selaku Perangkat Desa Karangmulya, wawancara dilakukan tgl. 15-3-2016.

Bojong Kab. Tegal ditemukan sebuah masalah yaitu adanya warga yang tergolong kaya membuka praktek seperti lembaga pegadaian. Warga tersebut bernama H. Suharto, menerima gadai motor tanpa mengenakan bunga, dan orang yang menggadaikan motor (*rahin*) dapat menebus kembali barang yang digadaikan tanpa bunga.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh keterangan dari bapak H. Suharto (sebagai penerima gadai/*murtahin*)

Setiap hari ada warga yang datang menggadaikan motornya. Dalam proses pengalihan ini, yang menggadai datang ke sini dengan maksud pinjam uang. Saya periksa kelengkapan suratnya, setelah dipastikan motor tersebut milik orang yang akan menggadaikan, maka hutang yang diinginkan berapa. Tentu saja besarnya pemberian hutang disesuaikan dengan tahun pembuatan motor dan harga motor di pasaran. Saya buat kesepakatan bahwa nantinya motor ini akan dialihkan lagi dengan cara disewakan kepada yang membutuhkan karena saya tidak meminta bunga. Semakin cepat penebusan ya semakin baik. Ternyata hari demi hari tidak ada komplain atau keluhan dari pemberi gadai.¹⁸

Pernyataan Suharto menunjukkan bahwa gadai itu berjalan lancar dan setiap hari ada saja yang datang untuk menggadaikan motornya. Pada prinsipnya, Suharto menginginkan agar pemberi gadai melunasi hutangnya sehingga motor bisa kembali

Lebih lanjut Suharto menuturkan pada peneliti:

Ketika menerima pengalihan barang gadai seperti motor, lebih dahulu saya meminta izin dan persetujuan bahwa motor yang telah digadaikan kepadanya akan dimanfaatkan dengan cara disewakan kepada orang yang membutuhkan. Apakah akan dioperasikan sebagai motor ojek atau untuk dipakai rekreasi itu bisa terjadi, terserah pihak yang menyewa. Saya melakukan ini karena sebagai imbal balik ketiadaan bunga. Dengan kata lain, pemberi gadai kapan saja bisa

¹⁸ Wawancara dengan bapak H. Suharto (*murtahin*) tanggal 24 Maret 2016 di rumahnya jam 20.00. WIB Desa Karangmulya Kec. Bojong Kab. Tegal.

menebus kembali motornya tanpa bunga. Jika motor yang dialihkan atau diserahkan kepada orang lain yang menyewa, ternyata mengalami sedikit kerusakan atau ada bagian yang sudah berbeda, maka bukan tanggung jawab penerima gadai. Ternyata pemberi gadai tidak keberatan, dan mengangguk-angguk setuju. Jadi dimana letak haramnya, toh sudah ada persetujuan dan kesepakatan.¹⁹

Keterangan Suharto mengandung arti bahwa ketika terjadi akad gadai, lebih dahulu ada persetujuan kedua belah pihak, dan penerima gadai meminta persetujuan bahwa motornya akan dialihkan lagi kepada penyewa sebagai timbal balik biaya perawatan motor juga timbal balik pinjaman yang tidak mengenakan bunga.

Menurut keterangan Suharto:

Selama ini saya tidak memiliki payung resmi bisnis ini. Jadi tidak berbentuk lembaga, namun sifatnya menolong warga yang kesusahan. Kalau harus berbentuk lembaga, bukankah sudah banyak lembaga pegadaian resmi. Kalau harus seperti lembaga pegadaian, bukankah itu pakai bunga yang sebagian orang menganggap memberatkan pemberi gadai. Nah, ternyata orang, terutama warga di sini lebih suka memilih cara-cara pegadaian seperti yang saya tekuni ini. Sampai saat ini belum pernah ada pihak yang komplain atau mengeluh, justru mereka berterima kasih.²⁰

Keterangan penerima gadai mengandung arti bahwa bisnisnya tidak memiliki payung hukum yang resmi, dan itu disadari karena sudah banyak lembaga pegadaian yang memiliki legitimasi hukum namun kurang diminati karena prosedur atau persyaratan yang lebih berat, setidaknya pengenaan suku bunga dari lembaga pegadaian yang resmi menjadi alasan keberatan warga pinjam ke lembaga pegadaian yang resmi.

¹⁹ Wawancara dengan bapak H. Suharto (*murtahin*), pedagang merangkap penerima gadai, tanggal 24 Maret 2016 di rumahnya jam 20.00. WIB Desa Karangmulya Kec. Bojong Kab. Tegal.

²⁰ *Ibid.*

Mohammad Nursidin menjelaskan:

Selama ini ia belum pernah menggadaikan motornya, alhamdulillah saya masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari karena punya gaji pensiun walau sedikit. Ya kalau menurut saya memang secara langsung warga yang pernah menggadaikan motornya tidak protes, mungkin karena terpaksa, jika pinjam pada lembaga pengadilan harus pakai surat, belum lagi ada bunganya. Ya warga memilih menggadaikan motornya pada bapak H. Suharto, mudah, praktis tapi akibatnya mesin motor sudah tidak gres lagi. Maklum orang yang menyewa menggunakan sewenang-wenang. Apalagi bapak H. Suharto mungkinkah ingat dengan pergantian oli motor. Sampai sini ya tanda tanya besar. Kalau menurut saya, proses pengalihan dari warga yang mengadaikan motor kepada penerima gadai, memang ada kesepakatan dan transfaran, tapi yang merugikan pemberi gadai yaitu ketika dialihkan kepada penyewa motor, nah di sini akhirnya sering mengecewakan pemberi gadai, ya motornya kadang ada yang sampai rusak. Padahal dalam kesepakatan awal bahwa pengembalian motor yang nanti akan ditebus dalam keadaan utuh. Seharusnya kata “utuh” itu ya tidak rusak.²¹

Fandi Nurrofiq mengatakan:

Proses gadai motor di Bapak H. Suharto dapat merugikan warga yang menggadaikan motornya karena seharusnya motor itu dijaga jangan sampai rusak namun ternyata sebaliknya yaitu dipinjamkan atau disewakan ke orang lain yang jelas-jelas tidak bertanggung jawab terhadap motor tersebut karena bukan miliknya sehingga kerusakan motor seperti memakai motor itu sembarangan, juga bisa dibuat trilitrilan sampai penggantian olinya juga tidak diperhatikan oleh pemakai motor tersebut. Saya jadi bingung mengungkap kasus ini sementara kadang orang yang menggadaikan motornya itu pada diam karena takut tidak dipinjami uang lagi.²²

²¹ Wawancara dengan Mohammad Nursidin, pensiunan (warga Kec. Bojong), tanggal 24 Maret 2016 di sawah, jam 11.00. WIB.

²² Wawancara dengan Rofiq, perangkat desa Karangmulya (warga Kec. Bojong) tanggal 12 Maret 2016 di sawah, jam 10.00. WIB

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh keterangan dari bapak H. Suharto (sebagai penerima gadai/*murtahin*) bahwa motor sebagai barang gadai yang telah diterimanya disewakan atau dipinjamkan kepada orang lain, dan menurutnya sebagai hal yang wajar. Lebih jauh bapak H. Suharto menuturkan pada peneliti, sebagai penerima gadai tidak membebankan bunga maka sangat wajar menyewakan atau meminjamkan motor gadaian tersebut kepada orang lain yang membutuhkan.²³

Menurut M. Sopan, seorang sopir angkot di kec Bojong:

Hidup memang susah cari uang, susah tetapi membuangnya mudah sehingga kebutuhan tak terkendali apalagi semua barang tidak murah sampai-sampai baru gajian lalu di pertengahan bulan sudah habis lalu hutang di warung dan ditagih-tagih terus akhirnya jalan satu-satunya harus menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto. Namun memang untuk sementara dapat menolong untuk beberapa hari ke depan tetapi setelah kita mengambil motor yang kita gadai malahan babak belur karena motor kita mesinnya rusak, staternya ndak bisa nyala waduh payah piye ki pak Suharto..motorku rusak habis digadai di Bapak H. Suharto mau nuntut juga ndak bisa.²⁴

Penuturan informan di atas mengisyaratkan sebagai bentuk keluhan dan kekecewaan karena penerima gadai mengalihkan lagi motornya kepada pihak lain, dan ternyata motor tersebut sudah tidak utuh, ada beberapa bagian dari mesin motor yang rusak.

Menurut penuturan Bapak Torikin, seorang pedagang (warga Kec. Bojong):

Saya menggadaikan motor ke Bapak Suharto, lalu saya pulang tetapi saya kaget karena motor disewakan kepada orang lain untuk ngojek.

²³ Wawancara dengan bapak H. Suharto (*murtahin*) tanggal 24 Maret 2016 di rumahnya jam 20.00. WIB Desa Karangmulya Kec. Bojong Kab. Tegal.

²⁴ Wawancara dengan M. Sopan, Sopir (warga Kec. Bojong), tanggal 12 Maret 2016 di sawah, jam 09.00. WIB.

Saya mencoba bertanya kepada Bapak H. Suharto, justru beliau menjawab kalau mau motormu kembali maka uangku (uang gadai) kembalikan dulu. Mendengar jawaban Bapak H. Suharto saya lemes karena saya memang lagi membutuhkan uang gadai itu maka saya pasrah saja. Semoga Allah selalu memberi keselamatan pada keluarga dan motor yang saya gadaikan.²⁵

Pengakuan Bapak Torikin menunjukkan bahwa ternyata penerima gadai tidak mengadakan persetujuan lebih dahulu kepada pemberi gadai untuk mengalihkan lagi motornya kepada penyewa.

Bapak Tahrodiyani, seorang pedagang (warga Kec. Bojong) menjelaskan:

Saya telah menggadaikan motor satu-satunya ke Bapak H. Suharto di Kec. Bojong Tegal untuk modal dagang sayur-mayur di pasar. Maklum kalau sayur tidak laku jadinya busuk dan rugi akhirnya tidak balik modal tetapi yang ada adalah rugi. Kemudian setelah 3 bulan saya menebus motornya itu tetapi posisi motornya mesinnya mati. Pada waktu itu saya meminta pertanggung jawaban pada Bapak H. Suharto, tetapi Bapak H. Suharto tidak mau ambil resiko alias tidak mau mengganti sepersenpun karena tidak ada perjanjian apapun dalam penjagaan terhadap motor kecuali kalau motor itu hilang baru diganti tetapi kerusakan pada motor yang digadaikan itu tidak ada urusannya dengan Bapak H. Suharto. Pada waktu itu, saya ingin marah, dan memukul Bapak H. Suharto tetapi dilerai oleh pegawai-pegawainya. Akhirnya terpaksa saya menerima apa adanya kemudian saya bawa ke bengkel malahan menghabiskan uang banyak²⁶

Penjelasan yang bisa ditangkap dari pengakuan bapak Tahrodiyani merupakan bentuk kekecewaan kepada penerima gadai, karena penerima gadai dianggap tidak bertanggung jawab dan hanya mencari untung dirinya sendiri.

²⁵ Wawancara dengan Torikin, Pedagang (warga Kec. Bojong) tanggal 11 Maret 2016 di sawah, jam 09.00. WIB

²⁶ Wawancara dengan Tahrodiyani, pedagang (warga Kec. Bojong) tanggal 11 Maret 2016 di sawah, jam 09.30. WIB

Menurut Sulton, seorang petani/pekebun di tegalan (warga Kec. Bojong):

Yang namanya petani itu kalau panen tidak tentu kadang berhasil dan sukses kadang rugi dan bahkan rugi berat. Di saat tidak dapat panen karena hama, banjir dll maka saya harus banting setir untuk menanam apa yang kira-kira tidak merugikan sementara uang sudah pada habis buat makan, yang ada adalah motor. Dari situ maka saya terpaksa menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto (satu-satunya orang yang mau menerima gadai motor di kec Bojong dan tidak memakai bunga) dibanding dengan pergi ke pegadaian resmi yang membutuhkan surat-surat dll sehingga rumit. Setelah beberapa bulan saya tebus motor itu tetapi ternyata remnya blong, lalu seperti ada suara sreng-sreng di mesinnya berarti motor ini di pakai orang lain selama saya gadaikan. Saya agak nyesel menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto.²⁷

Bapak Pahluri, seorang petani/pekebun (warga Kec. Bojong) menerangkan bahwa pegadaian motor di Bapak H. Suharto itu sangat membantu karena tidak ada bunga. Jika penebusannya cepat, misalnya hanya satu bulan sudah ditebus, maka tidak ada yang rusak, dengan kata lain, kondisi motor dalam keadaan utuh.²⁸

Imam Khoironi, karyawan (warga Kec. Bojong), menegaskan:

Saya sangat kecewa dengan pegadaian yang ada di Bapak H. Suharto karena sangat merugikan. Setelah diambil atau ditebus, kondisi motor rusak, ada bagian-bagian penting dari motor yang terlepas, dll. Tetapi karena keadaan ekonomi yang harus dipenuhi setiap hari, biaya pendidikan anak untuk beli buku, seragam dan lain-lain maka saya ikhlasin saja meskipun motor kondisinya rusak. pada mulanya ikhlas, namun setelah dipikir-pikir, perbaikan yang memerlukan biaya tinggi, maka saya kecewa.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Sulton, Petani/pekebun (warga Kec. Bojong) tanggal 10 Maret 2016 di sawah, jam 09.30. WIB

²⁸ Wawancara dengan Pahluri, Petani/pekebun (warga Kec. Bojong) tanggal 10 Maret 2016 di sawah, jam 10.30. WIB

²⁹ Wawancara dengan Imam Khoironi, karyawan (warga Kec. Bojong) tanggal 10 Maret 2016 di sawah, jam 11.30. WIB

Menurut Didin Arifin, Karyawan swasta (warga Kec. Bojong), bahwa dia sangat kecewa terhadap pegadaian yang ada di Bapak H. Suharto karena walaupun tidak ada bunga tetapi merugikan. Motor dialihkan kepada orang lain untuk disewakan, sedangkan penyewa karena merasa bukan motornya tentunya perawatan tidak maksimal. Jangankan dirawat, dicuci pun tidak. Sebagai karyawan swasta, baru mendapat gaji setelah sebulan bekerja, padahal pengeluaran harus setiap hari. Jadi baru tanggal 15 pertengahan bulan uang sudah habis, sementara tiap hari harus makan, belum lagi untuk uang jajan anak, untuk biaya pertemuan PKK, pertemuan bulanan bapak-bapak dll. Untuk itu terpaksa menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto karena butuh uang. Walaupun pada akhirnya tetap kecewa karena ketika ditebus motor itu tidak sebersih dan sebugus seperti awalnya.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Didin Arifin, Karyawan swasta (warga Kec. Bojong) tanggal 10 Maret 2016 di sawah, jam 11.30. WIB